

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. PERUSAHAAN
PERDAGANGAN INDONESIA (PERSERO)
CABANG MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

NOVI RAHMADANI

NIM 52154074

**PROGRAM STUDI :
AKUNTANSI SYARIAH**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan**”, atas nama Novi Rahmadani. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Hendra Harmain, S.E, M.Pd dan Pembimbing II oleh Ibu Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak

Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersediannya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan semua ketentuan (peraturan) / hukum dan undang-undang kebijakan manajemen telah dipatuhi sebagai mana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan yang menjadi fokus penelitian adalah sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Tahapan analisis dalam penelitian ini yaitu membandingkan prosedur dan kebijakan perusahaan dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan belum dilakukan dengan efektif dan masih ada yang tidak sesuai dalam menjalankan prosedur persediaan barang dagang yang tidak sesuai dilakukan dengan standarisasi dan tidak adanya tempat penyimpanan persediaan yang kurang memadai di gudang.

Saran dari penulis sebaiknya PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan membentuk bagian sistem pengendalian internal sendiri untuk menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian atas persediaan barang dagang. PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan harus menyediakan tempat yang lebih memadai lagi untuk penyimpanan persediaan barang dagang dan melakukan keamanan yang lebih ketat kepada karyawan agar ketentuan prosedur persediaan barang dagang dapat dijalankan sesuai dengan standarisasi yang telah di tetapkan oleh perusahaan guna untuk menunjang sistem pengendalian internal yang efektif.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Persediaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat Iman, Islam, rahmat, pertolongan serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “*Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan*”. Shalawat beriring salam penulis hanturkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang telah mengajarkan Islam serta membawa ummat kepada zaman yang terang-benderang, yang syafa’atnya diharapkan di *yaumul akhir* kelak.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan bersedia menerima saran dan masukan dari semua pihak.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Orang Tua penulis. Ayahanda Mujib dan Ibunda Afrida Nasution yang telah memberikan do’a dan semua yang terbaik kepada penulis. Begitu pula dengan Abang Chairul Umam H Gultom, Amd serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr.H. Saidurrahman, MA selaku rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Kushendratno selaku General Manager, Ibu Eka Prawati selaku Manager Non Komersil, Bapak Memed Hidayat selaku Kepala SPI

Kantor Pusat, Ibu Nurchaireni Siregar selaku Asisten Manager Komersil dan Apoteker, Bapak Anthoni Harianja selaku Kepala Gudang Kantor Cabang Medan dan seluruh karyawan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang yang telah berkenan memberikan gagasan pemikirannya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Hendra Harmain, S.E, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu memberikan banyak bimbingan dan masukan serta arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
8. Rahmadani, S.E selaku senior yang telah memberikan banyak arahan, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-Sahabat tercinta, Merisa Ammelia Sari, Nabilla Utami Effendi, Fahmida Sinaga, Indah Syasmita yang telah sudi memberikan dukungan serta do'a kepada penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
10. Partner terbaik "*Skripsweet*" Nisrayani, yang sama-sama berjuang bersama penulis untuk menyelesaikan skripsi mengejar gelar sarjana (S1).
11. Sahabat-Sahabat ROJALI, Afiah Ayuni Utami Lubis, Ide Leni, Ika Wulandari, Lensa Gusti Utami, Mayya Tambunan yang telah mendampingi penulis dari semester awal perkuliahan sampai akhir. Semoga limpahan rahmat dan semangat tercurahkan kepada kita semua.

12. Teman-Teman seperjuangan Akuntansi Syariah kelas A (AKS-A) stambuk 2015. Semoga Allah memberikan yang terbaik dalam perjalanan hidup kita mengejar cita-cita.
 13. Teman-Teman seperjuangan di KKN kelompok 1 tahun 2018. Semoga Allah memberikan yang terbaik dalam perjalanan hidup kita mengejar cita-cita.
 14. Teman-Teman seperjuangan lainnyayang telah memberikan semangat serta canda tawa di tengah penatnya mengejar gelar sarjana (S1).
- Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Medan, 4 Juli2019

Penulis,

Novi Rahmadani

NIM. 52154074

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Sistem Pengendalian Internal	8
a. Komponen Sistem Pengendalian Internal	9
b. Tujuan Sistem Pengendalian Internal	10
c. Manfaat Sitem Pengendalian Internal	10
d. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal.....	11
e. Prinsip Sistem Pengendalian Internal	12
f. Sistem Pengendalian Internal Menurut COSO	13
g. Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan	16
h. Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal.....	19
i. Memahami dan Mengevaluasi Sistem Pengendalian Internal ..	20
j. Menilai Risiko Pengendalian	21
k. Pengujian Pengendalian	23
l. Pelaporan Sistem Pengendalian Internal.....	24

m. Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan	25
n. Sistem Pengendalian Internal dalam Perspektif Islam.....	26
2. Persediaan.....	29
a. Fungsi Persediaan	29
b. Jenis-jenis Persediaan	30
c. Metode Pencatatan Persediaan.....	30
d. Metode Penilaian Persediaan	31
e. Pengukuran Persediaan	32
3. Efektivitas	33
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pemikiran	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN42

A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Objek Penelitian.....	42
D. Jenis Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....45

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero).....	45
2. Visi, Misi, Fungsi, Ruang Lingkup PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	46
3. Struktur Organisasi	48
4. Logo Perusahaan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero).....	53

B. Pembahasan	53
1. Komponen COSO Untuk Menilai Efektivitas atas Persediaan BarangDagang	53
2. Prosedur Persediaan (Pengadaan) Barang Dagang	57
3. Hasil Analisis Penelitian	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)

Cabang Medan48

DAFTAR LAMPIRAN

Pertanyaan wawancara	72
----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi lagi. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan.⁴⁹

Perekonomian saat ini sudah sangat cepat, setiap perusahaan yang tumbuh berkembang memerlukan suatu pengendalian internal dalam mengendalikan kegiatan operasionalnya agar mampu bekerja secara efektif dan efisien. Efektif adalah pencapaian tujuan/target dalam batas waktu yang sudah ditetapkan tanpa sama sekali memperdulikan biaya yang sudah dikeluarkan, sedangkan efisien adalah pencapaian target dengan menggunakan input (biaya) yang sama untuk menghasilkan output (hasil) yang lebih besar.⁵⁰

Manajemen harus memutuskan pertanggungjawaban kepada setiap orang untuk menjaga suatu pengendalian yang baik, agar mempunyai pertanggungjawaban atas fungsi yang diberikan padanya, agar dalam pembahasan pertanggungjawaban yang samar dan adanya suatu kesalahan dapat teramati. Untuk mengawasi suatu pengendalian pada persediaan diperlukan adanya suatu analisis atas sistem pengendalian yang baik pada persediaan. Sistem yang dipakai untuk mengawasi persediaan, bisa berbeda antara lembaga satu dengan lembaga lainnya.⁵¹

⁴⁹Widya Tamodia, *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagang Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*, Jurnal Akuntansi ISSN 2303-1174:2013, h. 2-3

⁵⁰Angelina Klesia Kalendesang, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta:Salemba Empat, 2015, h.113

⁵¹Eddy Herjanto, *Managemen Operasi*, Jakarta:Grasindo, 2015, h.236

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, atau pun suku cadang. Bias dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menganggur, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana yang terkait didalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan yang lain. Begitu pentingnya persediaan ini sehingga akuntan memasukkannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar.

Sebagai salah satu aset dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan.⁵²

Persediaan (*inventory*) digunakan untuk mengidentifikasi dua hal yaitu pertama barang dagang yang disimpan akan dijual dikemudian hari pada kegiatan aktivitas usaha dagang perusahaan dan kedua tentang materi yang dilakukan selama prosedur penerapan ataupun yang dicatat untuk maksud tertentu

Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang akan dijual. Persediaan barang, baik itu persediaan barang yang akan dipakai, persediaan barang yang mau dijual (untuk perusahaan dagang) dan persediaan bahan baku untuk diolah (perusahaan industri) dan persediaan lainnya. Oleh karena itu, para pengusaha atau pedagang tersebut harus dapat mengelola persediaan dengan efektif dan efisien. Dengan terkontrolnya persediaan barang di dalam perusahaan kemungkinan perusahaan akan mendapat laba (*profit*).⁵³

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output. Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan.

⁵²*Ibid*, h. 237

⁵³Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012, h. 221

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan serta merumuskan suatu program dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian hasil yang memuaskan untuk setiap sasaran yang berkaitan dengan kuantitas dan waktu.⁵⁴

Ukuran keefektifan sistem pengendalian internal akan terpenuhi apabila sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Ukuran ini meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.⁵⁵

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan dengan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.⁵⁶

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan adalah perusahaan perdagangan yang bergerak di bidang umum, yang terdiri dari ekspor, impor dan distribusi, yang berlokasi di Jalan Badur No. 3, Hamdan, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Pelanggan meliputi seluruh wilayah Indonesia atau pun Luar Negeri dan sebagaimana penjualan Luar Negeri sesuai dengan permintaan. Adapun masalah yang saya temukan pada perusahaan ini adalah terdapatnya gudang penyimpanan barang dagang yang belum memadai untuk menampung persediaan barang dagang apabila barang masuk, dengan gudang yang tidak memadai maka proses yang terjadi dalam gudang tidak

⁵⁴Sulasmi, *Pengaruh Pengendalian Internal Pada Persediaan Efektivitas Perusahaan pada Perusahaan Pada PT. Suakarya Indah Busana*, Tanjung Pinang: Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013, h. 3-4

⁵⁵Halomoan ompusunggu, *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern*, Bandung: Universitas Kristen Maranatha, 2010, h. 4

⁵⁶<http://digilib.unila.ac.id/7197/65/BAB%20II.pdf>

berjalan dengan efektif. Oleh sebab itu, dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan bisa membantu kegiatan perusahaan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk menjalankan seluruh kegiatan persediaan barang dagang berjalan secara efektif.⁵⁷

Pelaksanaan sistem pengendalian internal dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang memiliki tugas utama untuk melaksanakan evaluasi terhadap proses pengendalian kegiatan operasi, pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan dalam rangka memastikan efektivitas pencapaian tujuan Perseroan. Fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal di Perseroan dilakukan Komite Audit melalui penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan oleh SPI dan Auditor Eksternal, memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan sistem pengendalian internal dan memastikan telah terdapatnya prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perseroan. Secara fungsi, SPI dan Komite Audit memiliki pola hubungan yang jelas dan baku sebagaimana tertuang di dalam *Internal Audit Charter* dan Piagam Komite Audit. Perseroan melakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap efektivitas pengendalian internal berkaitan dengan perubahan kondisi internal dan eksternal.⁵⁸

Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal dalam organisasi perusahaan, diharapkan secara menyeluruh harta perusahaan dapat dilindungi dari kerusakan fisik dan kecurangan manusia dalam hal ini, adalah pegawai. Dengan sistem pengendalian internal diharapkan juga pemborosan biaya dan manipulasi biaya dapat dihindarkan sehingga efisiensi dapat ditingkatkan. Ukuran keefektifan sistem pengendalian internal akan terpenuhi apabila sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Ukuran ini meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

⁵⁷ Memet Hidayat, Kepala SPI, wawancara pribadi, kantor PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan, 3 Januari 2019.

⁵⁸ PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), *Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Pedoman GCG)*, Cabang Medan. Website: <http://ptppi.co.id/id/tata-kelola/category/4-good-corporate-governance.html?download=3:pedoman-gcg-pt-ppi>

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) adalah perusahaan perdagangan yang bergerak di bidang umum, yang terdiri dari ekspor, impor dan distribusi, yang berlokasi di Jalan Badur No. 3, Hamdan, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Pelanggan meliputi seluruh wilayah Indonesia atau pun Luar Negeri dan sebagaimana penjualan Luar Negeri sesuai dengan permintaan. Tetapi perusahaan belum memiliki gudang yang memadai untuk menampung persediaan barang dagang apabila ada barang masuk, dengan gudang yang tidak memadai maka proses yang terjadi dalam gudang tidak berjalan dengan efektif.⁵⁹

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) atau PPI yang beralamat di Jalan Badur No.3, Hamdan, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara yang menjadi lokasi penelitian ini salah satu perusahaan yang dikenal di luar negeri sebagai “Indonesia Trading Company “ atau “ITC” , adalah satu-satunya BUMN yang menjadi *trading house* dan bergerak di bidang ekspor, impor dan distribusi.⁶⁰

Berdasarkan pertimbangan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“AnalisisEfektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonsia (Persero) Cabang Medan.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan?
2. Apakah sistem pengendalian internal dalam menilai efektivitas atas persediaan barang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan sudah dilakukan secara efektif?

⁵⁹ Memet Hidayat, Kepala SPI, wawancara pribadi, kantor PT. Perusahaan Perdagangan Indoneisa (Persero) Cabang Medan, 3 Januari 2019.

⁶⁰www.medan.ptppi.co.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang apakah sudah berjalan efektif atau tidak efektif yang dilakukan oleh PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dan untuk mengetahui bagaimana tindakan manajemen dalam mengatasi masalah tersebut apabila sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan efektif atas persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan implementasi ilmu pengetahuan, pengembangan wawasan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sehingga dapat melakukan perbandingan terhadap ilmu yang dipelajari dengan kenyataan di lapangan yang diperoleh dari penelitian langsung. Selain itu, penelitian ini diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta mendorong PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) agar memperkuat sistem pengendalian internalnya sehingga dapat menciptakan pelaksanaan pengelolaan persediaan barang yang efektif dan sesuai dengan standarisasi.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan sistem pengendalian internal dalam persediaan barang dagang, serta dapat dijadikan referensi khususnya bagi pihak-pihak lain yang meneliti dengan kajian yang sama yaitu analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Sistem Pengendalian Internal

Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem pasti tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan dasar suatu sistem tergantung pada jenis sistem itu sendiri. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi membuat kaitan dengan transaksi keuangan.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang penting dalam proses bisnis, karena sistem informasi akuntansi mengidentifikasi, mengukur, dan mencatat proses bisnis tersebut dalam suatu model yang sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.⁶¹

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Ketentuan yang dimaksudkan meliputi peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, undang-undang anti korupsi, dan sebagainya.

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuannya. Manajemen memiliki tiga tujuan umum

⁶¹Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2016, h. 1-3

dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, serta ketaatan pada hukum dan peraturan.

Dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal secara ketat, diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit. Bahkan tidak hanya dari segi operasional yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur. Akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih termonitor dengan baik. Pada dasarnya faktor efisiensi dan efektivitas unit/perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran diterapkannya pengendalian internal sebab jika pengendalian internal tidak berjalan sebagaimana dengan yang diharapkan. Maka kemungkinan besar (hampir dapat dipastikan) akan timbul yang namanya inefisiensi (pemborosan sumber daya). Yang pada akhirnya akan membebani tingkat profitabilitas (keuntungan) perusahaan.⁶²

a. Komponen Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal terdiri atas lima komponen yang saling terkait berikut ini :

- 1) Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur.
- 2) Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
- 3) Aktivitas pengendalian adalah kebijakan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- 4) Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

⁶² Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Jakarta:Kencana, 2014, h 11-12

- 5) Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu.⁶³

b. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :

- 1) Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
- 2) Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil risiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
- 3) Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.
Salah satu hal yang paling sering terjadi dalam pengendalian internal adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan (*employee fraud*).Kecurangan karyawan ini adalah tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.⁶⁴

c. Manfaat Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian dibutuhkan untuk mengurangi eksposur (ancaman) terhadap resiko.Organisasi merupakan sasaran berbagai ancaman eksposur yang dapat mengganggu operasi perusahaan atau bahkan eksistensi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, pengendalian yang efektif untuk mengurangi eksposur mencakup hal-hal sebagai berikut ini :

- 1) Pemisahan Tugas
 - a) Pemisahaan antar pekerjaan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

⁶³ Sukrisno Agoes,*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jakarta:Salemba Empat,2012, h. 100

⁶⁴ Hery,*Controllershship Manajemen Strategis Pengendalian Internal Analisis Keuangan*, Jakarta:Grasindo,2014, h. 128

- b) Pemisahaan antara prosedur akuntansi penerimaan kas dengan pengeluaran.
 - c) Pemisahan antara penanganan kas secara fisik dengan semua fase fungsi akuntansi.
- 2) Kebijakan dan Prosedur
- a) Semua penerimaan kas harus segera disetorkan ke bank setiap hari.
 - b) Pemmisahaan otorisasi atas penerimaan dan pengeluaran kas.
 - c) Pemisahaan tanggung jawab antara otorisasi pengeluaran kas dengan penandatanganan cek atau pihak yang mentransfer dana secara elektronik.⁶⁵

d. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Ada empat unsur pokok untuk menciptakan pengendalian intern yang baik kepada perusahaan, yaitu :

- 1) Bentuk formasi yang membatasi tanggung jawab fungsional secara jelas.
- 2) Bentuk kekuasaan dan proses penulisan yang membagikan penjagaan yang layak kepada kekayaan, utang, penghasilan dan anggaran.
- 3) Penerapan yang efektif saat melaksanakan fungsi dan kegiatan setiap unit institusi.
- 4) Pegawai yang kualitasnya pantas dengan tanggung jawabnya.

Lingkungan Pengendalian menyatakan ada empat unsur dalam lingkungan pengendalian, yaitu :

- 1) Filosofi dan bentuk aktivitas
- 2) Bergunanya badan komisaris dan panitia pemeriksaan
- 3) Sistem pengelolaan manajemen
- 4) Kesadaran pengelolaan⁶⁶

⁶⁵Cynthia Amelia dkk,<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9609>, Diunduh 03 Maret 2015

⁶⁶ Stefanny Hana Wijaya, <http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/22724>, Diunduh 13 Desember 2017

e. Prinsip Sistem Pengendalian Internal

Untuk mengamankan aset dan meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi, perusahaan biasanya akan menerapkan lima prinsip pengendalian internal tertentu. Tentu saja, ukuran dan luasnya pengendalian internal disesuaikan dengan besar kecilnya bisnis perusahaan. sifat/jenis bisnis perusahaan. Termasuk filosofi manajemen perusahaan. Masing-masing prinsip pengendalian internal akan di jelaskan sebagai berikut.

1) Penetapan Tanggung Jawab

Sesungguhnya karakteristik yang paling utama (paling penting) dari pengendalian internal ialah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik. Penempatan tanggung jawab di sini supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu (secara spesifik) yang telah dipercayakan kepadanya. Pengendalian atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya ada satu orang yang bertanggung jawab atas tugas/pekerjaan tertentu tersebut.

2) Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas di sini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Ada 2 (dua) bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini, yaitu :

- a). Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula.
- b). Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional).

Sesungguhnya, rasionalisasi dari pemisahan tugas adalah bahwa tugas / pekerjaan dari seorang karyawan seharusnya dapat memberikan dasar yang memadai untuk mengevaluasi pekerjaan karyawan lainnya. Jadi, hasil pekerjaan seorang karyawan dapat diperiksa silang (*cross check*) kebenarannya oleh karyawan lainnya.

3). Dokumentasi

Dokumen memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan (inisial) ke dalam dokumen, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa dapat didefinisikan dengan mudah. Dokumentasi atas transaksi seharusnya dibuat ketika transaksi terjadi. Dokumen juga seharusnya bernomor urut bercetak (preprinted & prenumbered) dan seluruh dokumen tersebut seharusnya dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁷

4) Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik

Penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik sangatlah penting. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset. Pengendalian mekanik dan elektronik juga mengamankan aset.

5) Pengecekan Independen atau Verifikasi Internal

Kebanyakan sistem pengendalian internal memberikan pengecekan independen atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda.⁶⁸

f. Sistem Pengendalian Internal Menurut COSO

Adapun pengertian sistem pengendalian internal menurut *The Committee of Sponsoring Organization* (COSO) adalah proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang bagian laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

Menurut Sanyoto Committee of Sponsoring Organizations (COSO) salah satu tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjamin efektivitas

⁶⁷Hery, *Controllershship Manajemen Strategis Pengendalian Internal Analisis Keuangan*, Jakarta: Grasindo, 2014, h. 129

⁶⁸. *Ibid*, h 129

dan efisiensi operasi. Pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian, yang meliputi :

- 1) Efektivitas dan efisiensi operasi
- 2) Reliabilitas pelaporan keuangan
- 3) Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada

COSO memandang pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi.

Tujuan pengendalian intern menurut standar COSO :

a) Tujuan Operasi

Tujuan operasi terkait dengan pencapaian misi dasar entitas. Tujuan-tujuan ini bervariasi berdasarkan pilihan manajemen yang berkaitan dengan struktur, pertimbangan industri, kinerja entitas, terkait untuk operasi dalam divisi, anak perusahaan, unit operasi dan fungsi diarahkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam menggerakkan entitas menuju tujuan utamanya.

b) Tujuan Pelaporan

Tujuan pelaporan berkaitan dengan penyusunan laporan handal. Tujuan pelaporan mungkin berhubungan dengan pelaporan keuangan maupun non keuangan dan pelaporan internal atau eksternal. Tujuan pelaporan internal didorong oleh kebutuhan intern dalam menanggapi berbagai kebutuhan potensial. Tujuan pelaporan eksternal terutama didorong oleh peraturan dan/atau standar yang telah ditetapkan.

c) Tujuan Kepatuhan

Dalam melakukan kegiatan sebuah entitas sering mengambil tindakan tertentu, tentunya harus sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Sebagai bagian dari menentukan tujuan kepatuhan,

organisasi perlu memahami hukum dan peraturan yang berlaku di seluruh entitas.⁶⁹

Laporan COSO mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran pengendalian internal.



Gambar 2.0

Lima komponen pengendalian intern

- 1) Lingkungan pengendalian mengacu pada factor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian. Faktor-faktor ini meliputi integritas, nilai-nilai etika, serta filosofi dan gaya operasi manajemen. Juga meliputi cara manajemen memberikan wewenang dan tanggung jawab, mengatur dan mengembangkan karyawannya, serta perhatian dan arahan yang diberikan oleh dewan direksi.
 - a) Penentuan risiko adalah identifikasidan analisis risiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal.
 - b) Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi risiko. Aktivitas pengendalian meliputi hal-hal sebagai berikut :

⁶⁹Destiana Restu Prastiwi, *Analisis Pengendalian Intern Sistem Pemberian Kredit Berbasis COSO Studi kasus di BPR Chandra Muktiartha*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata DharmaYogyakarta, 2017, h. 29

- c) Penelaahan kinerja merupakan aktivitas-aktivitas yang mencakup analisis kinerja, misalnya, melalui perbandingan hasil aktual dengan anggaran, proyeksi standar, dan data periode lalu.
- 2) Pemisahan tugas mencakup pembenaan tanggung jawab untuk otorisasi transaksi, pelaksanaan transaksi, pencatatan transaksi, dan pemeliharaan aset kepada karyawan yang berbeda.
- 3) Pengendalian aplikasi diterapkan pada masing-masing aplikasi SIA (misalnya, entri pesanan dan utang usaha).
- 4) Pengendalian umum adalah pengendalian umum yang berkaitan dengan banyak aplikasi. Sebagai contoh, pengendalian yang membatasi akses ke komputer peranti lunak, dan data perusahaan. Pengendalian umum juga mencakup pengendalian atas proses pengembangan dan pemeliharaan peranti lunak aplikasi.
 - a) Informasi dan komunikasi sistem informasi perusahaan merupakan kumpulan prosedur (otomatis dan manual) dan record yang dibuat untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan kejadian pada proses entitas. Komunikasi meliputi penyediaan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab individu.
 - b) Pengawasan manajemen harus mengawasi pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sebagaimana yang dimaksudkan.⁷⁰

g. Unsur Pokok Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut :

1) Struktur Organisasi

Salah satu elemen kunci dalam lingkungan pengendalian adalah struktur organisasi. Struktur organisasi menunjukkan pola wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu perusahaan. (desentralisasi maupun sentralisasi). Pada umumnya unsure organisasi disebut sebagai bagian atau fungsi yang terkait dalam sebuah sistem. Unsur organisasi ini mencakup bentuk struktur, fungsi dan *job desk* dari organisasi

⁷⁰Dasaratha V Rama, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 134

tersebut. Struktur organisasi adalah suatu bentuk bagan koordinasi dimana seorang manager bias mengarahkan dan mengkoordinir aktivitas operasi perusahaan. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentulah baik untuk perusahaan lain. Perbedaan struktur organisasi diantara berbagai perusahaan disebabkan oleh berbagai hal seperti jenis, luas perusahaan, banyaknya cabang-cabang dan lain-lain.⁷¹

2) Sistem Wewenang dan Prosedur Pembukuan

Sistem wewenang dan prosedur pembukuan dalam suatu perusahaan merupakan alat bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap jalannya operasional bisnis dan transaksi-transaksi yang terjadi serta untuk mengklasifikasi data akuntansi dengan tepat. Metode pendelegasian wewenang dan tanggung jawab mempunyai pengaruh yang penting dalam lingkungan pengendalian. Biasanya metode ini tercermin dalam suatu bagan organisasi. Aplikasi sistem pengendalian internal pada unsure sistem wewenang adalah penggunaan wewenang secara tepat, dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk organisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Secara umum prosedur pengendalian yang baik terdiri dari :

- a) Penggunaan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi.
- b) Pembagian tugas,
- c) Pembuatan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.
- d) Keamanan yang memadai terhadap aset dan catatan
- e) Pengecekan independen terhadap kinerja.

⁷¹Mirza Maulinarhadi Ranatarisza dan Max Advian Noor, *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administarsi Bisnis*, Malang: UB Press, 2013, h. 164

Prosedur yang menerapkan pengendalian internal yang baik harus mencakup perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu menyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai. Selanjutnya dokumen dan catatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

3) Praktek Operasional yang Sehat

Yang dimaksud dengan praktek operasional yang sehat adalah setiap pegawai dalam perusahaan melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Apabila semua pegawai melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur secara tidak langsung akan tercipta sistem pengendalian internal yang melekat diantara masing-masing pegawai. Praktek yang sehat ini haruslah berlaku untuk seluruh jaringan prosedur yang ada, sehingga pekerjaan suatu bagian akan langsung dicek oleh bagian yang lainnya.⁷²

4) Pegawai yang Cakap dan Tepat

Tingkat kecakapan pegawai juga mempengaruhi sukses atau tidaknya pelaksanaan sistem pengendalian internal. Apabila didalam suatu perusahaan sudah disusun sebuah struktur organisasi yang baik dan telah dirancang jaringan prosedur yang baik pula, namun pegawai yang ditempatkan didalamnya kurang cakap dan tidak sesuai dengan syarat-syarat yang diminta, maka sudah dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal juga akan kurang baik. Untuk mendapatkan pegawai yang tingkat kecakapannya sesuai dengan yang dibutuhkan, haruslah sudah diseleksi sejak awal penerimaan. Apabila sudah terlanjur memiliki pegawai yang dirasa kurang cakap dan kurang terampil, perusahaan dapat mengikutsertakan pegawai tersebut pada bentuk pelatihan-pelatihan. Dalam pemilihan pegawai yang cakap ini perusahaan haruslah mempertimbangkan prinsip *cost and benefit* karena

⁷²*Ibid*, h. 164-168

tidak selalu pegawai yang cakap adalah yang berpendidikan tinggi dan gajinya juga besar.⁷³

h. Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal

- 1) Keterbatasan yang pertama adalah kondisi awal sebelum dibangunnya pengendalian internal. Pengendalian internal tidak bias mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Salah satu hal yang tidak dicakup adalah prakondisi entitas sebelum pengendalian internal diterapkan. Kelemahan entitas dalam memilih, mengembangkan, dan mengevaluasi pihak manajemen, dapat membatasi kemampuannya dalam melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal. Di samping itu, tidak tepatnya proses penetapan strategi dan tujuan akan mengakibatkan pemilihan tujuan tidak realistis, tidak tepat, dan tidak spesifik.
- 2) Keterbatasan kedua adalah fakta bahwa penilaian manusia dalam pengambilan keputusan bias keliru. Manusia memiliki kelemahan dalam mengambil keputusan bisnis yang berdasarkan pada waktu, informasi yang terbatas, serta dibawah tekanan, sehingga bias menghasilkan keputusan (penilaian) yang tidak tepat dan perlu diubah.
- 3) Keterbatasan ketiga adalah kerusakan yang dapat terjadi karena kesalahan pegawai. Sistem pengendalian internal yang baik bias mengalami kerusakan. Personel mungkin dapat salah memahami instruksi, melakukan kesalahan, atau memiliki dan melaksanakan terlalu banyak tugas.
- 4) Keterbatasan keempat adalah kemampuan manajemen untuk mengabaikan pengendalian internal. Entitas dengan sistem pengendalian internal yang efektif masih mungkin untuk memiliki manajer yang mengesampingkan pengendalian internal.
- 5) Keterbatasan kelima adalah kemampuan manajemen, personel lain, dan pihak ketiga untuk melakukan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan defisiensi/kelemahan dalam pengendalian internal. Individu yang

⁷³*Ibid*, h. 168

beraksi secara bersama-sama dapat menyembunyikan tindakan kecurangan dan mengubah informasi keuangan atau lainnya sehingga tidak dapat dicegah dan dideteksi oleh pengendalian internal.⁷⁴

i. Memahami dan Mengevaluasi Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan undang-undang Sarbanes-Oxley, Manajemen disyaratkan untuk mendokumentasikan proses penilaian keefektifan pengendalian internal perusahaan atas pelaporan keuangan. Manajemen harus mendokumentasikan rancangan pengendalian, termasuk kelima komponen pengendalian, dan juga hasil pengujian serta evaluasinya. Auditor diharuskan untuk memahami pengendalian internal untuk setiap audit, mendokumentasikan pemahamannya, serta mengevaluasi dokumentasi klien.

Pemahaman auditor atas pengendalian internal klien sangat diperlukan dalam audit terhadap pengendalian internal atas pelaporan keuangan maupun audit terhadap laporan keuangan. Dokumentasi manajemen merupakan sumber informasi utama dalam memperoleh pemahaman tersebut. Sebagai bagian dari prosedur penilaian risiko, auditor menggunakan prosedur untuk memperoleh pemahamannya atas pengendalian internal klien, yang meliputi pengumpulan bukti tentang rancangan pengendalian internal, dan apakah pengendalian tersebut sudah diimplementasikan, lalu menggunakan informasi tersebut sebagai dasar audit terpadu.

Untuk memahami perancangan implementasi pengendalian internal, biasanya auditor menggunakan jenis bukti audit berupa dokumentasi, Tanya jawab dengan personil entitas, mengamati personil yang melakukan proses pengendalian, dan melakukan penelusuran kembali atas satu atau beberapa transaksi melalui sistem akuntansi dari awal sampai akhir. Biasanya auditor menggunakan 3 jenis dokumen untuk memperoleh dan mendokumentasikan pemahamannya atas perancangan pengendalian internal, yaitu bagan arus, naratif, dan kuisioner.⁷⁵

⁷⁴ Wakhyudi, *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018, h. 34

⁷⁵ Hery, *Auditing Dan Asuransi Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standart Audit Internasional*, Jakarta: PT. Grasindo, 2017, h. 146

j. Menilai Risiko Pengendalian

Sebelum melakukan penilaian pendahuluan atas risiko pengendalian, auditor harus memutuskan apakah entitas klien dapat diaudit. Ada dua hal penting yang menentukan dapat tidaknya entitas diaudit, yaitu integritas manajemen dan memadainya catatan akuntansi. Jika manajemen tidak memiliki integritas, sebaiknya auditor tidak menerima penugasan audit. Demikian juga, audit akan menjadi tidak praktis dilakukan apabila catatan akuntansi tidak tersedia sebagai bahan bukti audit.

Berikut adalah langkah-langkah dalam menilai risiko pengendalian :

1) Mengidentifikasi Tujuan Audit

Langkah pertama dalam penilaian adalah mengidentifikasi tujuan audit untuk kelas transaksi, saldo akun, serta penyajian dan pengungkapan yang akan dinilai. Hal ini dilakukan untuk kelas (jenis) transaksi dengan menerapkan tujuan audit khusus yang berhubungan dengan transaksi. Sebagai contoh, auditor menilai tujuan keterjadian untuk transaksi pembelian dan juga menilai secara terpisah tujuan kelengkapan.

2) Mengidentifikasi Pengendalian yang Ada

Auditor menggunakan informasi mengenai pemahamannya atas pengendalian internal klien untuk mengidentifikasi pengendalian yang berperan dalam mencapai tujuan audit yang berhubungan dengan transaksi. Sebagai contoh, auditor dapat menggunakan pengetahuan tentang sistem klien untuk mengidentifikasi pengendalian yang mungkin akan dapat mencegah kekeliruan atau kecurangan dalam tujuan audit keterjadian yang berhubungan dengan transaksi. Hal yang sama juga dapat dilakukan untuk semua tujuan audit lainnya. Auditor juga dapat mengidentifikasi pengendalian yang ada dengan menggunakan kelima aktivitas pengendalian yang telah dibahas sebelumnya. Sebagai contoh, apakah ada pemisahan tugas yang memadai? Apakah transaksi telah diotorisasi dengan tepat? Dan seterusnya. Auditor seharusnya dan hanya mengidentifikasi

pengendalian kunci, yaitu pengendalian yang memiliki dampak paling besar terhadap pencapaian tujuan audit yang berhubungan dengan transaksi. Pengendalian kunci ini memungkinkan tercapainya efisiensi audit.

3) Menghubungkan Pengendalian dengan Tujuan Audit Terkait

Setiap pengendalian akan memenuhi satu atau lebih tujuan audit yang terkait. Lewat badan matriks pengendalian, terlihat jelas bagaimana setiap pengendalian berperan dalam mencapai satu atau lebih tujuan audit yang berhubungan dengan transaksi. Sebagai contoh, dalam matriks risiko pengendalian untuk transaksi pembelian, diantaranya diidentifikasi pengendalian internal berupa ada pemisahan tugas antara pembelian, pencatatan pembelian, dan pembayaran.

4) Mengidentifikasi dan Mengevaluasi Defisiensi Pengendalian Defisiensi yang Signifikan, dan Kelemahan yang Material

Auditor harus mengevaluasi apakah pengendalian kunci tidak diterapkan dalam perancangan pengendalian internal atas pelaporan keuangan sebagai bagian dari evaluasi atas risiko pengendalian dan kemungkinan salah saji laporan keuangan. Menurut standar audit, ada tiga tingkatan di mana tidak diterapkannya pengendalian internal, yaitu defisiensi pengendalian, defisiensi yang signifikan, dan kelemahan yang material.⁷⁶

5) Menghubungkan Defisiensi yang Signifikan dan Kelemahan yang Material dengan Tujuan Audit Terkait

Sama seperti untuk pengendalian, setiap defisiensi yang signifikan atau kelemahan yang material dapat diterapkan pada satu atau lebih tujuan audit yang terkait.

6) Menilai Risiko Pengendalian untuk Setiap Tujuan Audit yang Terkait

Setelah pengendalian, defisiensi yang signifikan, dan kelemahan yang material diidentifikasi serta dihubungkan dengan tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi, auditor dapat menilai risiko pengendalian

⁷⁶*Ibid*, h. 148-149

untuk tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi. Auditor menggunakan semua informasi untuk menilai risiko pengendalian yang subjektif bagi setiap tujuan. Salah satu cara yang paling sering digunakan untuk menyatakan penilaian secara subjektif, seperti tinggi, sedang, atau rendah.

k. Pengujian Pengendalian

Penilaian risiko pengendalian mengharuskan auditor mempertimbangkan perancangan dan pelaksanaan pengendalian untuk mengevaluasi apakah pengendalian telah efektif dalam memenuhi tujuan audit. Selama tahap pemahaman, auditor diharuskan untuk mengumpulkan bahan bukti untuk mendukung perancangan pengendalian dan implementasinya dengan menggunakan prosedur untuk memperoleh pemahaman atas pengendalian internal klien. Namun biasanya, auditor belum mengumpulkan bukti yang cukup untuk memperkecil risiko pengendalian, sehingga auditor perlu mendapatkan bukti tambahan tentang efektivitas pelaksanaan pengendalian.⁷⁷

Auditor biasanya menggunakan empat jenis prosedur untuk mendukung pengujian atas keefektifan pelaksanaan pengendalian internal. Keempat jenis prosedur tersebut adalah :

1. Mengajukan pertanyaan kepada personil klien yang tepat
2. Memeriksa dokumen, catatan, dan laporan
3. Mengamati aktivitas yang terkait dengan pengendalian
4. Melaksanakan kembali prosedur klien dengan cara menelusurinya

Seberapa luas pengujian pengendalian tergantung pada penilaian pendahuluan atas risiko pengendalian. Jika auditor menginginkan risiko pengendalian yang rendah, maka auditor perlu melakukan pengujian pengendalian secara lebih rinci. Menurut standar audit, apabila auditor berencana menggunakan bukti tentang efektivitas pelaksanaan pengendalian internal yang diperoleh dalam audit terdahulu, maka auditor diharuskan untuk menguji keefektifan pengendalian itu paling sedikit tiga tahun sekali. Apabila prosedur penilaian risiko yang dilakukan auditor menemukan risiko yang signifikan, auditor diharuskan menguji

⁷⁷*Ibid*, h. 150

efektivitas pelaksanaan pengendalian yang mengurangi risiko tersebut dalam audit tahun berjalan.⁷⁸

1. Pelaporan Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan undang-undang, auditor diharuskan untuk menyusun laporan audit mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Laporan audit berisi : (1) pendapat auditor mengenai apakah penilaian manajemen terhadap keefektifan pengendalian internal atas pelaporan keuangan per akhir periode pembukuan telah dinyatakan secara wajar dalam semua hal yang material, dan (2) pendapat auditor mengenai apakah perusahaan telah menyelenggarakan dalam semua hal yang material pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan per tanggal yang disebutkan.

Auditor akan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan apabila tidak ada kelemahan material serta tidak ada pembatasan atas ruang lingkup pekerjaan auditor. Bila ada kelemahan yang material, auditor harus menyatakan pendapat tidak wajar mengenai efektivitas pengendalian internal. Pembatasan ruang lingkup mengharuskan auditor untuk menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian atau menolak memberikan pendapat mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Jenis pendapat ini dikeluarkan apabila auditor tidak dapat menentukan apakah ada kelemahan yang material, akibat pembatasan ruang lingkup audit terhadap pengendalian internal atas pelaporan keuangan atau situasi lainnya dimana auditor tidak dapat memperoleh bukti yang memadai.

Karena audit laporan keuangan dan audit pengendalian internal atas pelaporan keuangan merupakan satu kesatuan, auditor harus memperhitungkan hasil prosedur audit yang dilakukan untuk mengeluarkan laporan audit mengenai laporan keuangan ketika mengeluarkan laporan audit mengenai pengendalian internal.⁷⁹

⁷⁸ *Ibid*, h. 150-151

⁷⁹ Hery, *Auditing I Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011, h. 109

m. Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan

Pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar. Kalau kita berbicara mengenai pengendalian internal atas persediaan, sesungguhnya ada 2 tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu Untuk mengamankan atau mencengah aset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketetapan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Di dalamnya, termasuk pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

Pengendalian internal atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima (yang dibeli dari pemasok). Laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang terima sesuai dengan apa yang dipesan, maka setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Harga barang yang dipesan, seperti yang tertera dalam formulir pesanan pembelian, seharusnya dicocokkan dengan harga yang tercantum dalam faktur tagihan (*invoice*).

Pengendalian internal atas persediaan juga seringkali melibatkan bantuan alat pengaman, seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetik, kartu akses gudang, pengatur suhu ruangan, dan sebagainya, termasuk petugas keamanan. Mengenai tempat penyimpanan persediaan, persediaan seharusnya disimpan dalam gudang dimana aksesnya dibatasi hanya untuk karyawan tertentu saja. Setiap pengeluaran barang dari gudang seharusnya dilengkapi atau didukung dengan formulir permintaan barang, yang telah diotorisasi sebagaimana mestinya.

Penggunaan sistem pencatatan perpetual juga memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan. Informasi mengenai jumlah masing-masing jenis barang dagangan dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan dagang seharusnya melakukan pemeriksaan fisik atas persediaannya. Bahwa dalam sistem pencatatan perpetual, hasil dari perhitungan fisik akan dibandingkan dengan data persediaan yang

tercatat dalam buku besar untuk menentukan besarnya kekurangan yang ada atas saldo fisik persediaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam sistem pencatatan perpetual, pemeriksaan fisik dilakukan bukan untuk menghitung saldo akhir persediaan melainkan sebagai pengecekan silang mengenai keabsahan atas saldo persediaan yang dilaporkan dalam buku besar persediaan.⁸⁰

n. Sistem Pengendalian Internal dalam Perspektif Islam

Pengendalian atau pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, memperbaiki yang salah, dan mengembalikan ke jalan yang benar (*Shirathulmustaqim*). Pengawasan (*control*) dalam islam terbagi dua. Pertama, pengawasan yang berasal dari luar diri sendiri, berupa pengawasan yang diatur dalam mekanisme kontrol dalam di organisasi atau perusahaan. Kedua, pengawasan yang berasal dari diri sendiri (*selfcontrol*). Pembagian pengendalian dalam ajaran islam paling tidak terbagi menjadi dua hal yaitu :⁸¹

Pertama, pengendalian (*control*) yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. (Q.S. Al-Mujadilah:7) :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ
مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya : “Tidaklah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tiada pembicaraan antara lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada pula pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan dia berada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.”⁸²

⁸⁰ Hery, *Akutansi Dasar 1 dan 2*, Jakarta: Grasindo, 2013, h. 236-238

⁸¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2003, h. 156

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 543

Kedua, pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri, seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga atau intitusi melalui pengawasan dari manajemen yang ada dan isi kandungan dari ayat Q.S Al- Mujadilah 7 :

Apakah kamu tidak mengetahui bahwa Allah mengetahui segala sesuatu di langit dan di bumi? Tidak ada tiga orang dari makhluk Allah yang berbisik-bisik di antara mereka tentang sebuah rahasia kecuali Allah bersama mereka dengan ilmu pengetahuannya, tidak juga lima orang kecuali Allah yang keenam, tidak lebih sedikit, tidak lebih banyak dari angka-angka tersebut kecuali Allah bersama mereka dengan ilmunya, di tempat manapun mereka berada, tidak ada sesuatu pun dari urusan mereka yang samar baginya. Kemudian Allah mengabari mereka pada hari kiamat tentang apa yang mereka lakukan berupa kebaikan atau keburukan dan membalas mereka atasnya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang samar baginya.

Pengendalian dalam intern memiliki beberapa landasan, diantaranya :⁸³

- 1) *Tawa Shaubil Haqqi*, saling menasehati atas norma kebenaran dan norma yang jelas.
- 2) *Tawa Shaubis Shabri*, saling menasehati atas dasar kesabaran dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang-ulang. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Ashr : 3)⁸⁴

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Isi kandungan dari ayat Q.S Al – Ashr 3 :

Kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah, beramal shalih, dan sebagian berwasiat kepada sebagian lainnya agar berperang teguh kepada kebenaran, beramal dengan menaati Allah serta bersabar dengan hal tersebut.

⁸³ Hafidhuddin dan Tanjung, *Manajemen Syariah*, Jakarta Gema Insani 2003, h. 160

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 601

- 3) *Tawa Shaubil Marhamah*, saling menasehati atas dasar kasih sayang, yakni pengendalian dengan pendekatan secara personal dengan tujuan untuk pencegahan (*perventif*). Sesuai dengan firman Allah SWT (Al-Balad : 17)

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya : “Dan dia Tidak pula termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

Isi kandungan dari ayat Q.S Al – Balad 17 :

Kemudian disamping apa yang dilakukannya diatas, dia termasuk orang-orang yang mengikhlaskan iman kepada Allah, sebagian dari mereka berwasiat kepada sebagian lainnya agar sabar menjalankan ketaatan kepada Allah dan menjauhi kemaksiatan kepadanya, serta mereka saling berwasiat agar berkasih sayang dengan sesama makhluk Allah.⁸⁵

Rasulullah SAW telah memberikan teladan bagaimana seorang muslim melakukan pengendalian (manajemen) dalam melakukan suatu pekerjaan. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai postulatnya atau sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi. Nabi Muhammad SAW mengelola (*manage*) dan mempertahankan (*maintain*) kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama. Salah satu kebiasaan Nabi adalah memberikan *reward* atas kreativitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Manajemen Islam pun tak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi).⁸⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Islam pengendalian (*control*) merupakan hal yang paling diperhatikan agar suatu

⁸⁵*Ibid*, h. 594

⁸⁶Martha Andryan, *Analisis Pengendalian Internal dan Prosedur Penyaluran Pembiayaan di BPRS al Salaam*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008, h. 26

pekerjaan yang dilakukan oleh seorang muslim baik untuk kepentingan pribadi ataupun kerja dengan atas nama lembaga atau institusi, agar proses pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa barang mentah, bahan pembantu, bahan dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang. Bias dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan. Begitu pentingnya persediaan ini sehingga para akuntan memasukkannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar.

Sebagai salah satu aset penting dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan. Setiap bagian dalam perusahaan dapat memandang persediaan dari berbagai sisi yang berbeda. Bagian pemasaran, misalnya, menghendaki tingkat persediaan yang tinggi agar dapat melayani permintaan pelanggan sebaik mungkin.

a. Fungsi Persediaan

Beberapa fungsi penting yang terkandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, sebagai berikut :

- 1) Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan
- 2) Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- 3) Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.

- 4) Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran.
- 5) Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
- 6) Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.⁸⁷

b. Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan dalam setiap perusahaan akan berbeda tergantung dengan bidang atau kegiatan normal yang dilakukan perusahaan. Secara umum, persediaan dapat dibedakan dalam beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

- 1) Persediaan bahan baku (*raw material*) atau yang disebut juga persediaan bahan mentah, yaitu bahan atau barang yang akan diproses lebih lanjut menjadi barang jadi. Bahan mentah dapat digunakan pada proses produksi untuk pemasok yang berbeda.
- 2) Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*), merupakan persediaan yang telah mengalami perubahan, tetapi belum selesai.
- 3) *Supplies Inventory* adalah persediaan yang berfungsi sebagai penunjang dalam proses operasi atau produksi agar berjalan lancar.
- 4) Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), merupakan persediaan yang akan dijual kembali sebagai barang dagangan.
- 5) Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*), merupakan persediaan yang diperoleh dari hasil operasi atau produksi yang sudah selesai dan masih disimpan lagi di gudang perusahaan.⁸⁸

c. Metode Pencatatan Persediaan

Dalam sebuah perusahaan, Pertama-tama perusahaan harus menentukan metode apa yang diterapkan dalam pencatatan persediaan. Terdapat dua metode dalam mencatat persediaan, yaitu :

⁸⁷ Eddy Herjanto, *Menejemen Operasi Edisi Tiga*, Jakarta: Grasindo, 2015, h. 238

⁸⁸ Yolanda M. Siagian, *Aplikasi Supply Chain Management dalam Dunia Bisnis*, Jakarta: Grasindo, 2005, h. 164-165

1) Metode Perpetual

Dalam metode ini, ini adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

2) Metode Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang.⁸⁹

d. Metode Penilaian Persediaan

Dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian, atau penilaian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama.

Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan dapat menggunakan metode :

1). Berdasarkan Harga Perolehan

a) Metode Identifikasi Khusus

Metode ini berasumsi bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga setiap kelompok barang diberi identifikasi dan dibuat kartu. Dengan demikian, Harga Pokok untuk setiap barang dapat diketahui, sehingga harga pokok penjualan terdiri atas Harga Pokok Barang yang dijual dan sisanya sebagai persediaan akhir. Metode identifikasi khusus umumnya digunakan untuk perusahaan yang mempunyai persediaan barang

⁸⁹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012, h. 222-225

relative sedikit tetapi harga perunitnya besar. Sebagai akibat persediaan barangnya dapat diidentifikasi secara khusus, perhitungan harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan menggunakan arus harga pokok sebenarnya (*actual*) dari persediaan.

b) Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First In First Out – FIFO*)

Metode ini merndasarkan pada asumsi bahwa barang yang masuk pertama akan dikeluarkan pertama.

c) Metode Rata-rata (*Average*)

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.⁹⁰

e. Pengukuran Persediaan

- 1) Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.
- 2) Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian yang dapat ditagihkan kembali kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.
- 3) Biaya konversi merupakan biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi atau barang dalam produksi. Biaya ini meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, termasuk juga alokasi sistematis biaya overhead produksi yang bersifat tetap ataupun variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi.

⁹⁰Waluyo, *Akuntansi Pajak*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 69-72

4) Biaya Lainnya

Biaya lain yang dapat dibebankan sebagai biaya persediaan adalah biaya yang timbul agar persediaan tersebut berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Yang termasuk biaya lainnya misalnya biaya desain dan biaya praproduksi yang ditujukan untuk konsumen yang spesifik.⁹¹

3. Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output. Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu factor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan serta merumuskan suatu program dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian hasil yang memuaskan untuk setiap sasaran yang berkaitan dengan kuantitas dan waktu.⁹²

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan dengan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan

⁹¹Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016, h. 248-249

⁹²Sulasma, *Pengaruh Pengendalian Internal Pada Persediaan Terhadap Perusahaan Pada PT. Suakarya Indah Busana*, Tanjung Pinang: Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, h. 3-4

tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimana pun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas

organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.⁹³

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero Cabang Medan ini ada pun penelitian terdahulu tentang analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang sudah dilakukan, di antaranya adalah penelitian sebagai berikut :

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ikal R.Gusdinar Tahun 2016	Analisis sistem pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Adidaya Multi Niaga	Data kualitatif Analisis deskriptif	1. Pengendalian sistem di kantor pusat belum dimaksimalkan dikarenakan pemisahan tugas antara finance dan administrasi accounting masih tergolong belum cukup terpisah secara rinci. 2. Kurangnya pengawasan yang dilakukan ketika penerimaan barang menjadikan kepercayaan gudang terhadap toko sedikit diragukan 3. Perusahaan yang masih tergolong baru, belum mempunyai peraturan yang lengkap tentang sistem yang berjalan di toko 4. Sistem pengendalian yang masih banyak mengikuti alur peraturan induk perusahaan

⁹³ <http://digilib.unila.ac.id/7197/65/BAB%20II.pdf>

				<p>5. Kurangnya campur tangan atasan dalam pengendalian persediaan di toko</p> <p>6. Dokumen-dokumen yang tergolong masih dibuat secara manual .</p>
2.	Yeni Mariani Gala Tahun 2018	Evaluasi Efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan studi kasus : PT. Indo Traktor Utama	Data Primer & Sekunder Analisis Deskriptif Analitis	<p>Berdasarkan hasil analisis sistem pengendalian internal pada PT. Indo Traktor Utama, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan belum sepenuhnya efektif, masih terdapat yang belum sesuai dengan beberapa komponen COSO yaitu komponen aktivitas pengendalian dan komponen pemantauan. Pada komponen aktivitas pengendalian, belum terdapat prosedur pemisahan atas persediaan slow moving, berdasarkan evaluasi efektifitas dengan membandingkan antara penerapan dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan PT. Indo Traktor Utama dengan teori pengendalian internal COSO belum sepenuhnya sesuai.</p>
3.	Stefanny Hana Wijaya Tahun 2013	Analisis sitem pengendalian internal atas	Data deskriptif Analisis deskriptif kualitatif	<p>1. Semua bagian struktur menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara baik.</p>

		<p>persediaan barang dagang pada pt. Mitra sehat sekata semarang</p>	<p>Pada Pergudangan PT. Mitra Sehat Sekata Semarang sudah memiliki fungsi pembelian yang terpisah dari fungsi akuntansi dan diberikan tanggung jawab kepada kepala gudang untuk mengotorisasi barang masuk dan keluar gudang. Pergudangan PT. Mitra Sehat Sekata Semarang menggunakan struktur organisasi garis dengan tugas dan wewenang yang disusun secara vertikal. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa bentuk lembaga secara tegas yang membedakan tanggung jawab fungsional telah bergerak secara efektif.</p> <p>2. Otorisasi barang yang masuk dan keluar Pergudangan PT. Mitra Sehat Sekata Semarang dan kepada bagian Kepala Gudang akan lebih ditingkatkan lagi pada gudang. Struktur kewenangan dan metode penulisan yang membagikan perlindungan yang cukup kepada hutang, pendapatan, biaya, dan kekayaan sudah berjalan secara efektif.</p> <p>3. Penerapan yang kondusif saat melakukan fungsi dan kegiatan setiap unit</p>
--	--	--	--

				<p>institusi pada Pergudangan PT. Mitra Sehati Sekata Semarang sudah berjalan secara efektif dan dapat dilihat dari penggunaan formulir bernomor urut cetak, diadakannya pemeriksaan mendadak sebulan sekali untuk menghindari kerusakan pada barang, unit produksi yang diberi tanggung jawab penuh menjalankan semua proses transaksi dengan baik, pegawai diberi kebebasan untuk mengambil cuti yang sudah disesuaikan dengan ketentuan perusahaan, diadakannya stock opname sebulan sekali dan adanya tim audit internal.</p> <p>4. Pergudangan PT. Mitra Sehati Sekata Semarang melakukan seleksi dengan memberikan tes tertulis dan psikotes dengan persyaratan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan idangnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pegawai yang kualitasnya sinkron pada tanggung jawabnya berjalan secara efektif.</p>
4.	Cynthia Amanda Jullie	Efektivitas pengendalian	Data deskriptif Analisis	Sistem pengendalian internal atas persediaan

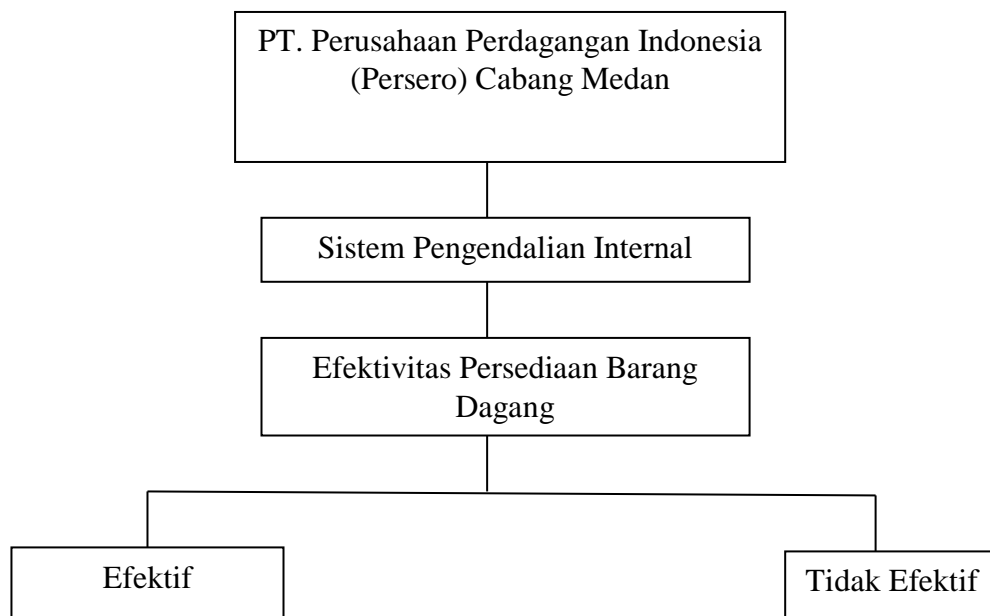
	J.Sondakh Steven J.Tangkuman Tahun 2015	internal atas persediaan Barang dagang di alfamart kunir	kualitatif deskriptif	barang dagang di Grand Hardware sudah efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan stok opname. Hanya ada beberapa faktor penyusun lingkungan pengendalian yang belum dimiliki oleh Grand Hardware seperti auditor internal yang merupakan faktor penting terciptanya pengendalian internal yang baik.
5.	Ema PeniTrisnawati Tahun 2018	Analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada grand hardware manado	Data kualitatif deskriptif Analisis kualitatif deskriptif	1. Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dilakukan di distribution centre cabang Kunir secara umum sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan internal control yang ada di standar operasional prosedur perusahaan. 2. Efektifitas dan efesiensi yang diharapkan perusahaan dalam melaksanakan

				<p>prosedur pengendalian internal atas persediaan barang sudah baik karena pekerjaan dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan program ERP dan EPS. Namun masih ada beberapa kendala ketika program mengalami sistem eror maka pencatatan dilakukan secara manual.</p> <p>3. Dalam melaksanakan prosedur pengendalian internal atas persediaan, titik lepas dari berbagai kendala diantaranya adalah ketika Receiving Cord berhalangan hadir pada saat penerimaan barang yang menyebabkan otorisasi dilakukan oleh receiving officer, ketika jumlah fisik barang berbeda dengan ada yang di catatan perusahaan dan kesediaan jumlah barang yang ada di rak tidak dapat memenuhi permintaan toko.</p>
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Seperti struktur pengendalian intern menurut COSO mencakup lima komponen dasar kebijakan yang dirancang dan digunakan oleh manajemen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Pengendalian internal

dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan informasi persediaan barang dagang, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.⁹⁴



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 91.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis dengan kata-kata melatarbelakangi responden berperilaku seperti itu, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dalam bersifat penemuan. Data penelitian kualitatif adalah instrument kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi agar bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti.⁹⁵

B. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini penulis melakukan penelitian di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan, yang beralamat di Jalan Badur No.3, Hamdan, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 21 Januari 2019 s/d Selesai.

C. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu Sistem Pengendalian Internal pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan.

D. Jenis Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa data antara lain :

⁹⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan. Febi UIN-SU Press, 2016), h.4

1. Data Primer

Merupakan data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian di perusahaan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan atau data yang terjadi di lapangan yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Merupakan jenis data yang dijadikan sebagai pendukung untuk data pokok yang diperoleh dari perusahaan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti struktur organisasi, laporan pembelian, persediaan, penjualan dan prosedur kinerja kegiatan perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan beberapa proses pengumpulan data antara lain :

1. Observasi, yaitu penulis mengumpulkan data sesuai pengamatan langsung di lokasi penelitian secara langsung pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan terhadap aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Wawancara, yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada manajemen dan bagian-bagian yang terkait dengan permasalahan tempat penulis melakukan penelitian di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian yang diteliti oleh penulis. Dan ada pun yang akan di wawancarai yaitu, kepala SPI, kepala gudang, dan staf pegawai non manager yang bertugas di perusahaan tersebut.

F. Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dipakai menggunakan teknik kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penulis menganalisa data sesuai dengan efektivitas dan pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan dan membandingkan prosedur dan kebijakan perusahaan dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Ada pun tahap-tahap di dalam melakukan penelitian ini memiliki tiga komponen dengan istilah *interactive model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni:

1. Reduksi data (*Data Reduction*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya memuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.
2. Penyajian data, merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang biasa, jadi mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu penelitian penyelesaian pekerjaannya.
3. Kesimpulan/*verifikasi*, penarikan kesimpulan sebagai data satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan di *verifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.⁹⁶

⁹⁶Suharsini ari kunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 203.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)

Di era kolonial dahulu, pemerintah Belanda telah mendirikan perusahaan perdagangan di Indonesia. Di antara perusahaan tersebut dikenal dengan The Big Five dengan tujuan untuk mengekspor rempah-rempah ke Eropa. Kemudian, setelah kemerdekaan Indonesia, pemerintah Indonesia menasionalisasi semua perusahaan perdagangan tersebut menjadi perusahaan milik negara dan disebut Niaga pada tahun 1950-an. Perusahaan-perusahaan yang dinasionalisasi bertanggung jawab untuk perdagangan dan pendistribusian komoditi dasar seperti makanan pokok (beras, tepung, jagung, dan lain-lain) di samping rempah-rempah tradisional, dan mereka juga bertanggung jawab untuk perdagangan dan distribusi komoditas produk-produk pertanian (pupuk dan pestisida, bahan kimia dan lain-lain) dan produk konsumen (tekstil, otomotif, dan lain-lain). Untuk itu, pemerintah memberikan hak khusus untuk beroperasi dalam jangka peraturan, modal, dan aset.

Pada bulan Juni 2003, Pemerintah Indonesia telah memutuskan untuk menggabungkan sisa tiga Niaga atau perusahaan perdagangan yaitu PT. Tjipta Niaga (Persero), PT. Dharma Niaga (Persero) dan PT. Pantja Niaga (Persero), menjadi hanya satu perusahaan perdagangan yaitu PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) atau yang juga dikenal sebagai Indonesia Trading Company (ITC) yang berlaku efektif sejak tanggal 31 Maret tahun 2003 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 tahun 2003. PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) kemudian menjadi perusahaan perdagangan yang sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Pelaksanaan merger ketiga eks-BUMN Niaga ditujukan untuk meningkatkan efisiensi manajemen, memaksimalkan keuntungan, integrasi bisnis dan meningkatkan kepemilikan aset.

Dalam aktivitas perusahaan, PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dibantu oleh lebih kurang 1200 pegawai yang memiliki keahlian dan pengalaman dengan struktur organisasi yang solid dan management yang kompak. Pegawai perusahaan tersebut bekerja di kantor pusat dan di seluruh wilayah kerja di hampir semua provinsi di Indonesia.

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), dengan di dukung oleh 32 cabang dan ribuan outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia serta pengalaman puluhan tahun dalam menjalankan perdagangan umum baik ekspor dan impor serta berbagai pola distribusi, memiliki peluang besar untuk lebih berperan di kancah perdagangan internasional.

2. Visi, Misi, Fungsi, Ruang Lingkup PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)

a. Visi

Perusahaan mempunyai visi yaitu, "Menjadi Perusahaan Dagang Terpercaya dan Terkemuka serta Mempunyai Akses Sumber dan Jaringan Pemasaran di Dalam dan Luar Negeri."

b. Misi

Misi Perusahaan, yaitu:

- 1) Melakukan Perdagangan Umum dan khusus yang menangani beraneka ragam produk sejak dari hulu hingga hilir secara komersial dan terukur.
- 2) Melaksanakan transaksi perdagangan lokal maupun lintas negara.
- 3) Melakukan produksi barang-barang yang mendukung perdagangan.
- 4) Menjalinkan kemitraan dengan layanan yang terintegrasi dengan memanfaatkan jaringan dan sistem Teknologi Informasi yang handal.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan pegawai melalui produktivitas.

c. Fungsi

Berdasarkan visi dan misi perusahaan, juga mempertimbangkan faktor pertumbuhan dan stabilitas usaha dalam jangka panjang, yaitu:

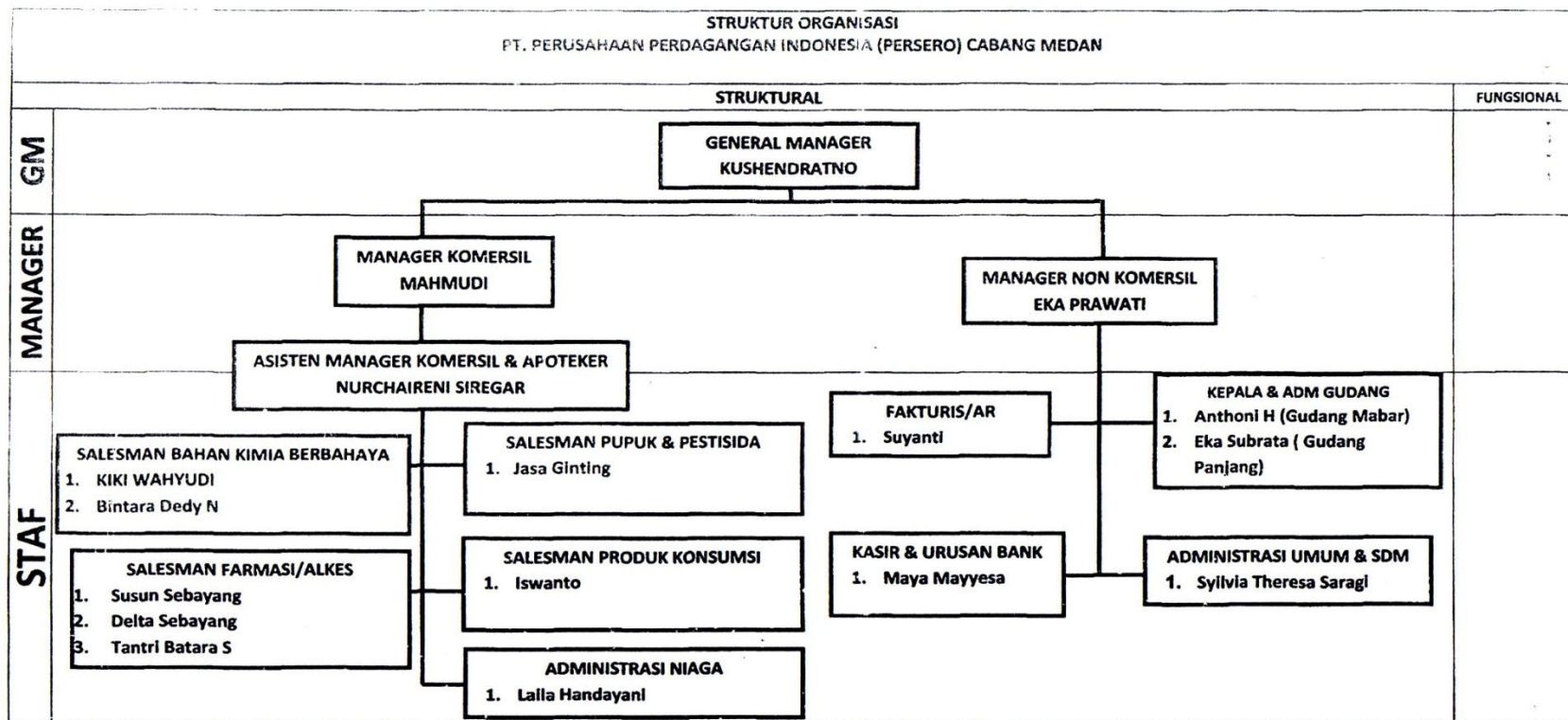
- 1) Secara komersial PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) sebagai Perusahaan Perseroan Terbatas bertujuan untuk melaksanakan kegiatan perdagangan yang keuntungannya diutamakan untuk pertumbuhan usaha dan tujuan stabilisasi harga.
- 2) Secara terukur, Setiap kebijakan dan strategi perdagangan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dilaksanakan secara terukur termasuk dalam menetapkan margin keuntungan agar dapat memberikan manfaat kepada setiap stakeholder. PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dalam melaksanakan kegiatan perdagangan patuh dan taat pada peraturan/ketentuan yang berlaku dan menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan hadir langsung dalam struktur pasar dan berperan aktif dalam penerapan efisiensi distribusi.

d. Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan

Dalam Akte Notaris Djoyo Muliady, SH Nomor 17 Tanggal 5 Oktober 1971 dicantumkan maksud dan tujuan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan di pusat maupun cabang di seluruh Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Menjalankan perdagangan usaha ekspor impor antar pulau, daerah serta perdagangan dalam arti seluas-luasnya.
2. Menjalankan usaha pada umumnya yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan perdagangan.
3. Bertindak sebagai perwakilan dan cabang perusahaan dalam bidang perdagangan umum dan sejenisnya.
4. Menjalankan segala sesuatu yang selaras dengan maksud dan tujuan.

3. Struktur Organisasi



MEDAN, 20 FEBRUARI 2019
PT. PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA (PERSERO)
CABANG MEDAN

KUSHENDRATNO
GENERAL MANAGER

Struktur organisasi diperlukan dalam perusahaan untuk pemberian tempat atau sebagai kerangka agar orang mendapat tempat dan fungsi masing-masing untuk bekerja dan melaksanakan tugasnya sebagai tujuan pokok yang telah digariskan oleh manajemen atau pimpinan, sehingga tanpa struktur organisasi yang baik maka tujuan perusahaan sulit untuk dicapai.

Struktur organisasi bukanlah merupakan suatu tujuan perusahaan, tetapi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi yang baik akan membantu berhasilnya pencapaian tujuan perusahaan, dan berdasarkan alasan ini maka penyusunan struktur organisasi adalah sangat penting. PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan merupakan perusahaan cabang dan kantor pusatnya berkedudukan di Jakarta. Struktur organisasi PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan dapat dilihat pada bagian di bawah ini. Dan berikut ini adalah uraian tugas berdasarkan struktur organisasi tersebut :

1) Kepala Cabang

Seseorang yang mempunyai kedudukan dan wewenang yang tinggi pada kantor cabang. Kepala cabang dipilih langsung oleh Direksi Utama dan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Mengambil keputusan pada perusahaan yang berada di cabang sesuai dengan perundang-undangan Negara dan pemerintah.
- b) Mengarahkan dan mengawasi perumusan dan kebijakan dan strategi umum baik strategi pemasaran maupun strategi pelanggan yang menjadi acuan untuk karyawan-karyawannya sesuai cabangnya masing-masing.
- c) Memimpin dan memberikan motivasi kepada seluruh bawahan serta pegawai-pegawai dan mengkoordinasikan penyelesaian persoalan yang terjadi pada perusahaan di cabangnya.
- d) Menentukan strategi dan kebijaksanaan umum perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
- e) Mengatur dan mengintegrasikan strategi perusahaan dengan sasaran.

2) Manager Komersil

- a) Membantu kepala cabang dalam melakukan strategi pemasaran.
- b) Memberikan masukan atau input kepada kepala cabang dalam menyalurkan strategi produk yang ingin dijual dan dipasarkan atau didistribusikan.
- c) Mengawasi bagian-bagian operasional pengadaan barang atau produk yang ingin didistribusikan kepada konsumen.
- d) Menilai hasil kerja setiap bagian yang menyangkut dengan pengadaan barang atau operasional.
- e) Membina dan membantu staf pengadaan barang secara operasional.

3) Manager Non Komersil

- a) Membantu kepala cabang dalam melakukan pengelolaan keuangan, pengeluaran/pemasukan, laba/rugi yang terjadi di dalam perusahaan.
- b) Mengawasi bagian-bagian non operasional dan juga bagian gudang dalam pencatatan, pembukuan agar dapat terperinci secara jelas dan nyata.
- c) Menilai hasil kerja setiap bagian yang menyangkut dengan pencatatan dan pembukuan serta terperinci agar lebih efektif dan efisien.
- d) Membina dan membantu staf bagian non operasional agar dapat menjalankan sesuai tugas dan wewenangnya.

4) Staf Bagian Pupuk & Pestisida

- a) Menjalankan strategi pemasaran produk khususnya produk pertanian misalnya pupuk urea dan pestisida.
- b) Merumuskan dan menjalankan strategi harga jual yang efektif.
- c) Merumuskan dan menjalankan sasaran konsumen agar produk yang didistribusikan dapat berjalan efektif dan lebih efisien.
- d) Mengembangkan pasar baru meski produk yang ditawarkan tergolong lama.

5) Staf Bagian Kimia

Menjalankan strategi pemasaran produk khususnya produk bahan-bahan kimia berbahaya.

6) Staf Bagian Produk Konsumsi

Menjalankan strategi pemasaran produk khususnya produk kebutuhan konsumen.

7) Staf Bagian Farmasi

Menjalankan strategi pemasaran produk khususnya produk obat-obatan farmasi.

8) Bagian Fakturis / AR

a) Mencatat keuangan dalam pembukuan untuk dapat mengembangkan perusahaan yang mencakup :

1. Struktur modal yang efektif.

2. Pengelolaan modal kerja.

b) Melakukan pelaporan atas pembukuan dan pencatatan keseluruhan kegiatan perusahaan.

c) Menghitung, menyetorkan dan melaporkan pajak yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan.

d) Membuat faktur dari setiap transaksi pembayaran maupun pengeluaran dari setiap kegiatan perusahaan.

e) Membuat anggaran piutang.

f) Bertanggung jawab atas pembukuan dan pencatatan pada setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan.

9) Bagian Kasir & Urusan Bank

a) Menerima pemasukan dan mengelola pengeluaran yang ada dalam pembukuan setiap laporan keuangan yang telah diterima agar perkembangan perusahaan dapat terlihat dan meningkat.

b) Melakukan pembayaran gaji pegawai di perusahaan.

c) Bertanggung jawab atas keuangan yang kerja di dalam perusahaan.

10) Bagian Adminitrasi Umum & SDM

- a) Melaksanakan pengadaan, penyimpanan, pengendalian peralatan kantor.
- b) Menangani masalah pegawai di dalam perusahaan tentang keluhan pegawai, dan masalah lainnya.
- c) Melaksanakan pengendalian kualitas tenaga kerja atau pegawai.
- d) Bertanggung jawab atas pengadaan peralatan kantor dan sumber daya manusia atau pegawai agar mencapai kesejahteraan sesuai tujuan perusahaan.

11) Bagian Gudang

- a) Membuat pencatatan atas seluruh persediaan barang yang ada di gudang.
- b) Membuat pencatatan atas keluar masuknya persediaan barang-barang perusahaan.
- c) Bertanggung jawab atas seluruh keamanan persediaan barang-barang persediaan.⁹⁷

4. Logo Perusahaan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)



Gambar 2.2

B. Pembahasan

1. Jenis-jenis Persediaan Barang Dagang PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan

Adapun produk yang didistribusikan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan antara lain :

- a. Bahan kimia yang berbahaya
- b. Pupuk dan pestisida
- c. Barang yang dikonsumsi
- d. Farmasi
- e. Bahan bangunan

2. Komponen COSO Untuk Menilai Efektivitas atas Persediaan Barang Dagang

Sistem pengendalian internal merupakan proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan seharusnya secara terus menerus oleh pimpinan dan karyawan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan persediaan barang dagang, pengamanan aset perusahaan dan ketaatan terhadap peraturan perusahaan dan undang-undang. Dari hasil penelitian dan pembahasan dispesifikasikan dengan menggunakan komponen pengendalian internal menurut teori dari COSO.

Terdapat lima unsur dalam sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan, antara lain :

- a. Lingkungan pengendalian internal persediaan barang dagang Sistem pengendalian internal PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan terhadap persediaan barang dagang dapat di jelaskan berdasarkan factor-faktor yang menyusun pengawasan di bawah ini.

- 1) Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Falsafah manajemen merupakan aktivitas yang memberikan parameter bagi perusahaan dan karyawan tentang pentingnya pengendalian. Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan, falsafah manajemen dikondisikan dengan adanya keyakinan direktur untuk menciptakan hubungan bisnis yang baik. Dalam hal ini semua karyawan ditekankan untuk bertindak jujur kepada konsumen, pemasok, dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Kepuasan pelayanan kepada para pelanggan sangat perlu diperhatikan.

Kepala cabang PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia

(Persero) Cabang Medan, mengutarakan bahwa apabila ada kebutuhan dan keinginan dari para konsumen terhadap produk-produk yang di distribusikannya, maka perusahaan akan secepat mungkin melayani mereka agar tidak terjadi penggantian oleh produk-produk lain. Pengiriman produk yang dipesan oleh konsumen lokal akan dilakukan secepat mungkin pada hari itu juga, sedangkan untuk konsumen luar kota, akan di usahakan melalui sistem pengiriman yang tercepat dan terbaik.

2) Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun secara fungsional, yang terdiri dari fungsi pemasaran (penjualan), fungsi keuangan dan akuntansi, fungsi administrasi umum dan SDM, dan fungsi gudang. Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi ini sesuai untuk perusahaan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan karena terlihat cukup jelas pembagian pengawasan dan wewenang dari setiap fungsional yang ada di perusahaan sehingga pengendalian dapat dilakukan.

3) Fungsi Sistem Pengendalian Internal

Salah satu tugas direksi adalah memastikan efektivitas sistem pengendalian internal perseroan. Untuk itu direksi membentuk sistem pengendalian internal yang merupakan unit kerja perseroan yang melakukan fungsi sistem pengendalian internal di perseroan.

4) Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi. Pemisahan fungsi pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan juga telah diadakan, yaitu fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan akuntansi, fungsi operasional, dan fungsi gudang. Selain pemisahan fungsi, PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan juga telah menerapkan wewenang sesuai dengan struktur organisasi perusahaan. Namun masih terdapat rangkap jabatan dalam pemisahan fungsi tersebut.

5) Praktek dan Kebijakan Karyawan

Penerimaan pegawai atau staf di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan dan penggajian ditanda tangani langsung oleh direktur. Sedangkan untuk

pencatatan dan penyimpanan data pegawai dilakukan di bagian keuangan dan akuntansi.

b. Penilaian Risiko Persediaan Barang Dagang

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan menilai persediaan barang dagang dengan menilai masa pakainya. Persediaan yang akan habis masa pakainya harus cepat terjual untuk mengurangi risiko kerugian akibat persediaan yang tidak terjual.

c. Aktivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang

Aktivitas pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan meliputi kebijakan dan prosedur yang telah dibuat oleh perusahaan ini untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang ditetapkan telah dilaksanakan dalam beberapa kategori seperti yang diuraikan berikut ini :

1) Pemisahan tugas yang cukup

Struktur organisasi merupakan rangkaian pembagian tugas kegiatan pokok perusahaan. Tujuan pemisahan fungsi ini adalah untuk mencegah kesalahan dan agar dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Pada penjualan barang dagangan dilakukan pemisahan tugas-tugas yang jelas, antara lain:

- a) Menerima pesanan penjualan oleh manager komersil.
- b) Melakukan penjualan oleh manager komersil.
- c) Mengeluarkan barang oleh salah satu petugas gudang.
- d) Mengirimkan barang oleh supir.
- e) Mencatat penjualan oleh bagian akuntansi / bagian gudang.

Pada perhitungan fisik barang dagang ada pembagian tugas yang jelas antara lain :

- a) Melaporkan jumlah persediaan barang dagang di gudang oleh kepala gudang.
 - b) Menghitung fisik persediaan barang dagang oleh karyawan gudang.
 - c) Membuat laporan perhitungan fisik oleh kepala gudang.
- 2) Otorisasi Operasional Perusahaan

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan melakukan penyediaan barang dagang berdasarkan penerimaan kiriman barang dagang dari pemasok.

d. Informasi dan Komunikasi Persediaan Barang Dagang

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan transaksi persediaan barang dagang melibatkan beberapa fungsi terkait, prosedur yang harus diikuti, dokumen dan pencatatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Pengendalian terhadap persediaan barang dagang biasanya dianggap merupakan bagian dari siklus penjualan dan penerimaan kas. Dalam hal ini PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan membuat kebijakan terhadap sistem penjualan tunai dan sistem penjualan kredit. Berikut dijelaskan sistem informasi dan komunikasi terkait dengan sistem penjualan dan penerimaan kas.

1) Sistem informasi dan komunikasi penjualan tunai

Penjualan tunai dilakukan oleh perusahaan dengan cara pelanggan melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan. Fungsi-fungsi yang terkait dalam penjualan tunai ini adalah pemasaran, fungsi keuangan dan akuntansi, dan fungsi gudang.

2) Sistem informasi dan komunikasi penjualan kredit

Pesanan penjualan kredit dapat dilakukan melalui salesman yang disetujui oleh manager.

3) Sistem informasi dan komunikasi penerimaan kas

Penerimaan kas terjadi diperoleh melalui penjualan tunai maupun penjualan kredit.

Secara periodik bagian keuangan dan administrasi harus membuat beberapa laporan penjualan. Bagian gudang akan melaporkan penerimaan barang dari pemasok, laporan retur barang yang dijual, daftar pesanan, dan laporan pengiriman barang. Laporan alokasi persediaan antar cabang dibuat apabila ada kiriman barang dari cabang lain dan ada pengeluaran barang untuk pengiriman barang ke cabang lain. Apabila cabang mengalami kehabisan persediaan dan dalam waktu secepatnya harus disediakan untuk memenuhi permintaan konsumen maka cabang lain akan mengirimkan persediaannya atas persetujuan kantor pusat.

e. Pemantauan Persediaan Barang Dagang

Pemantauan yang dilakukan oleh PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan sehubungan dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagang adalah dengan memantau dan memeriksa pelaksanaan kerja dan fungsi-fungsi yang terkait, apakah telah sesuai dengan metode dan prosedur. Pemantauan atas persediaan barang dagang secara khusus meliputi penilaian dan penganalisaan laporan stock opname setiap bulan untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen. Jika manajemen perusahaan menemukan penyimpangan dalam pelaksanaan transaksi yang berhubungan dengan barang dagang sehingga menimbulkan keluhan dari konsumen, maka manajemen akan melakukan perbaikan seperlunya yang disesuaikan dengan kondisi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan.

Kegiatan pengendalian terdiri dari review atas kinerja perusahaan pengendalian atas pengelolaan atas sistem informasi,

pengendalian fisik atas asset, pemisahan fungsi, otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting, pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi.

3. Prosedur Persediaan (Pengadaan) Barang Dagang

Mekanisme prosedur persediaan barang dalam wewenang cabang adalah sebagai berikut :

1. Program persediaan barang (P2B)
 - a. Admin niaga / Komersial membuat P2B rangkap 2 dengan mengisi lengkap seluruh isian yang ada di P2B kecuali untuk komoditi yang pemasoknya memiliki sistem persediaan sendiri. P2B dari cabang yang memesan sebagai alat monitoring meliputi : omzet dan margin, target pabrik, piutang dan persediaan.
 - b. P2B dievaluasi oleh manager non komersial yang meliputi : posisi piutang dan persediaan, posisi ketersediaan dana, profit margin, rata-rata penjualan, perputaran piutang dan persediaan, syarat dan penyerahan barang.
 - c. Hasil evaluasi P2B oleh manager non komersial :
 - 1) P2B yang disetujui kelayakannya, selanjutnya dimintakan persetujuan kepada general manager
 - 2) Bila P2B tidak disetujui, maka P2B dikembalikan ke manager komersial dengan memberikan catatan (memo) untuk dilakukan perbaikan atau dimintakan persetujuan langsung kepada general manager tanpa ditandatangani persetujuan oleh manager non komersial apabila secara perhitungan masih menguntungkan.
 - 3) Terkait dengan butir 2 di atas maka apabila terjadi kerugian perusahaan akibat persediaan barang maka menjadi tanggung jawab manager komersial dan general manager.
 - d. P2B yang tidak mendapat persetujuan dari manager maka general manager dapat menandatangani P2B selama masih

menguntungkan, namun apabila terjadi kerugian akibat persediaan tersebut maka menjadi tanggung jawab general manager.

- e. P2B yang sudah diverifikasi dan disetujui oleh manager non komersial, selanjutnya dimintakan tanda tangan persetujuan general manager, apabila nilai pembelian di atas wewenang cabang maka persetujuan dilakukan setelah mendapat persetujuan/otorisasi dari direksi.
- f. P2B yang sudah mendapatkan persetujuan didistribusikan :
 - 1) Lembar 1 bagian komersial
 - 2) Lembar 2 bagian non komersial
 - 3) Lembar 3 divisi terkait dengan kantor pusat
 - 4) Lembar 4 divisi penjualan
 - 5) Lembar 5 divisi operasional dan administrasi

2. Surat pesanan (SP) / Order pembelian

P2B yang sudah ditandatangani oleh general manager selanjutnya administrasi niaga membuat surat pesanan/SP rangkap 4 dan didistribusikan :

- a. Lembar 1 pemasok
- b. Lembar 2 & 3 admin niaga
- c. Lembar 4 akuntansi

3. Surat perintah kerja (SPK)

Untuk keperluan pengiriman barang, komersial membuat SPK rangkap tiga dan ditandatangani oleh general manager dan didistribusikan :

- a. Lembar 1 ekspedisi
- b. Lembar 2 akuntansi
- c. Lembar 3 admin niaga

SPK yang sudah ditandatangani oleh general manager digunakan untuk mempersiapkan tempat penyimpanan barang dan kelengkapan dokumen pembayaran biaya angkutan yang dibayar oleh unit yang memesan. Dalam hal pengiriman barang dilaksanakan oleh

pemasok, tidak perlu dibuatkan SPK. Untuk keperluan asuransi pengiriman barang maka cabang dapat mengirimkan dokumen-dokumen terkait pengiriman barang kepada divisi tresuri dan pembiayaan korporat kantor pusat untuk dijadikan dasar dalam penutupan polis asuransi, apabila pihak cabang belum dapat menentukan /menunjuk pihak asuransi sendiri

4. Laporan penerimaan barang (LPB) dan berita acara serah terima barang (BASTB)

a. Kepala gudang membuat dan menandatangani LPB atas penerimaan barang yang diterima di gudang dibuat rangkap 4 didistribusikan :

- 1) Lembar 1 & 2 admin niaga
- 2) Lembar 3 akuntansi
- 3) Lembar 4 arsip

Penerimaan barang di gudang apabila terjadi kekurangan/kerusakan/ketidaksesuaian penerimaan barang dengan surat jalan, maka kepala gudang membuat catatan pada surat jalan sesuai dengan kondisi saat penerimaan barang, dilengkapi dengan berita acara serah terima barang (BASTB) yang ditandatangani bersama-sama oleh kepala gudang dan manager non komersial.

b. Apabila barang dikirim langsung ke nasabah maka LPB dibuat oleh admin niaga, ditandatangani oleh manager non komersil dan general manager yang dilengkapi dengan surat jalan.

c. LPB / BASTB yang di terima dari kepala gudang digunakan sebagai lampiran pembayaran.

5. Nota pembelian (NP)

Berdasarkan bukti tagihan (invoice/kuitansi) dari pemasok, bagian adminitrasi non komersial membuat nota pembelian rangkap 3, sebagai dasar perhitungan harga pokok pembelian, untuk didistribusikan :

- a. Lembar 1 & 2 komersial
- b. Lembar 3 akuntansi

Nota pembelian yang dilengkapi dengan invoice/kuitansi, faktur pajak, surat pesanan dan LPB telah ditandatangani dipergunakan sebagai lampiran pembayaran dan dasar pencatatan akuntansi.

6. Surat perintah pembayaran (SPP)

- a. Berdasarkan tagihan dari pemasok, admon niaga mempersiapkan SPP, dengan melampirkan : surat pemesanan, LPB/BASTB, nota pembelian dan faktur, faktur pajak dan ditandatangani oleh manager komersial
- b. SPP beserta dokumen lampiran yang telah diverifikasi oleh manager non komersial dengan komersial kemudian disetujui oleh general manager dan dinyatakan lengkap serta layak bayar selanjutnya diserahkan kepada kasir untuk dilakukan pembayaran.

Fungsi prosedur dalam persediaan bertujuan untuk menentukan suatu urutan terjadinya transaksi yang melibatkan beberapa orang dalam satu atau lebih untuk menjamin penanganan secara seragam, transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Fungsi pengawasan dalam persediaan pada dasarnya dimaksudkan agar keputusan yang telah dibuat manager benar-benar dijalankan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.

4. Hasil Analisis Penelitian

Hasil penelitian merupakan proses penelitian langsung yang telah dilakukan penulis dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dengan pengurusan surat izin penelitian mulai dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Prodi Akuntansi Syariah, PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan, hingga persetujuan karyawan pelaksana PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan sebagai responden.

Pada bab IV ini penulis akan memaparkan pembahasan dari hasil penelitian tentang Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan, dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif.

Diketahui bahwa sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi yang akurat pada perusahaan, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagai mana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Sistem pengendalian internal memiliki struktur organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Tentunya dalam sebuah organisasi (perusahaan) prosedur sistem pengendalian internal persediaan barang dagang merupakan unsure yang sangat diperlukan bagi perusahaan dagang. Sistem pengendalian internal pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan telah menerapkan beberapa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang terdiri dari struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur persediaan, praktik yang sehat, serta karyawan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu secara mendalam penulis telah melakukan wawancara kepada pihak perusahaan tentang bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan, sudahkan sesuai dengan dengan prosedur yang benar.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang adalah sebagai berikut:

- a. Terkait dengan struktur organisasi atas persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, responden menyatakan bahwa struktur organisasi pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan sudah dilakukan, yaitu secara fungsional yang terdiri dari beberapa fungsi yang terkait. Namun dari hasil penelitian penulis menemukan kelemahan-kelemahan dalam sistem pengendalian internal karena belum mencerminkan adanya fungsi penyimpanan yang kurang memadai seperti yang seharusnya antara lain yaitu gudang, perusahaan kurang memiliki gudang yang memadai untuk menyimpan persediaan barang dagang maka banyak terjadi barang rusak ataupun barang kadaluwarsa.”

Struktur organisasi menggambarkan pembagian otorisasi dan tanggungjawab pada perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Penetapan otorisasi dan tanggungjawab sangatlah penting bagi sebuah organisasi untuk memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas. Tanpa deskripsi pekerjaan yang jelas, maka dapat menyebabkan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan oleh perusahaan.

Dari hasil wawancara di atas bertentangan dengan teori yang ada di buku bahwa sistem pengendalian internal mengharuskan perusahaan harus memiliki tempat penyimpanan persediaan barang / gudang yang lebih luas lagi agar tidak banyak terjadi barang rusak ataupun kadaluwarsa yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan adalah mengurangi persediaan barang dagang atau setiap bulannya perusahaan melakukan stock opname.

- b. Terkait dengan pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, pada pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang perusahaan tidak melakukan ketentuan sesuai dengan prosedur persediaan barang dagang. Namun satu dan lain hal persediaan tetap dijalankan. Maka dapat dikatakan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada perusahaan ini belum berjalan dengan efektif karena tidak sesuai dengan prosedur persediaan barang dagang. Sementara salah satu tugas sistem pengendalian internal adalah untuk memastikan proses tata kelola perusahaan telah berfungsi/berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur persediaan barang dagang yang telah ditetapkan oleh perusahaan, peraturan perundang-undangan dan kebijakan perseroan yang telah ditetapkan. Maka dapat dikatakan pelaksanaan sistem pengendalian internal di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan tidak melakukan pengendalian persediaan barang dagang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang belum dilakukan dengan efektif.
- c. Terkait dengan penilaian Sistem Otorisasi dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, responden menyatakan bahwa belum tentu dilakukan langsung ke perusahaan sistem pengendalian

internal dalam jangka waktu setahun pada persediaan barang dagang di karenakan perusahaan hanya memiliki satu satuan pengawasan internal di perusahaan ini yaitu hanya ada pada kantor pusat saja saat ingin melakukan pemeriksaan sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang team satuan pengawasan internal harus mendatangi satu persatu kantor cabang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu perusahaan kantor cabang belum memiliki bagian satuan pengawasan internal sendiri untuk memeriksa persediaan barang dagang dan sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang pada perusahaan ini belum dikatakan efektif.

- d. Terkait dengan komponen COSO untuk menilai efektivitas pengelolaan persediaan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa seluruh komponen sistem pengendalian internal yang berlaku dikemukakan oleh COSO telah diterapkan. Namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki seperti tempat penyimpanan persediaan yang kurang memadai. Dan beberapa alat keamanan yang harus ditambah guna menambah keamanan persediaan barang dagang pada gudang.⁹⁸

Salah satu tugas direksi adalah memastikan efektivitas sistem pengendalian internal perseroan. Untuk itu direksi harus membentuk satuan pengawasan internal untuk semua perusahaan baik itu kantor pusat atau pun cabang yang merupakan unit kerja perseroan yang melakukan fungsi sistem pengendalian internal di perseroan. Untuk menunjang efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan cabang harus memiliki bagian satuan pengawasan internal sendiri untuk melindungi segala aset yang ada di perusahaan cabang dan prosedur persediaan barang dagang dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan perusahaan dan sistem pengendalian barang dagang dapat berjalan dengan efektif

Tentunya dalam suatu perusahaan, umumnya sistem pengendalian internal di dalam suatu perusahaan mempunyai fungsi untuk menentukan efektivitas kebijaksanaan perusahaan. Serta keberadaan sistem pengendalian internal harus independen dalam segala hal memiliki tanggung jawab kepada pimpinan perusahaan. Dan tindakan yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan atau pun kepala cabang adalah harus berdiskusi kepada direktur perusahaan untuk mengajukan setiap perusahaan baik itu pusat ataupun cabang harus memiliki team

⁹⁸Eka Prawati, Nurchaireni Siregar, Anthoni Harianja, Manager Non Komersil, Asisten Manager Komersil & Apoteker, Kepala Gudang Mabar, wawancara langsung di Perusahaan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan, Tanggal 15 April 2019

satuan pengawasan internal masing-masing untuk mengawasi sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan mengurangi angka terjadinya barang rusak, kadaluwarsa dan kerugian pada perusahaan.

Adanya sistem pengendalian internal yang merupakan suatu pengawasan sistematis dalam menjaga kekayaan perusahaan yang berguna untuk membantu pemimpin dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Selain itu juga sistem pengendalian internal juga dapat membantu proses manajemen dan dapat mendorong para karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Masing-masing karyawan tentunya harus bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya. Karyawan yang kompeten, jujur dan bertanggungjawab dalam perusahaan itulah yang dapat diandalkan. Seperti halnya dengan sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang tidak hanya dipertanggungjawabkan oleh kepala gudang saja untuk melindungi aset perusahaan dan mengurangi kerugian juga diperlukan sistem pengendalian internal dalam menilai persediaan barang dagang masing-masing untuk perusahaan.

Selain itu penulis juga menanyakan tentang adakah hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada perusahaan? Kemudian responden menyatakan bahwa sebenarnya tidak ada hambatan yang terjadi karena perusahaan memiliki sistem program komputerisasi tersendiri. Namun hanya perusahaan tidak memiliki team satuan pengawasan internal masing-masing untuk melihat atau pun melakukan pengecekan langsung terhadap persediaan barang dagang apakah sistem pengendalian atas persediaan barang dagang sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan atau sudah berjalan dengan efektif. Dan nyatanya sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada perusahaan belum berjalan dengan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan belum dilakukan dengan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari perusahaan tidak memiliki bagian sistem pengendalian internal sendiri dan tidak memiliki tempat penyimpanan yang memadai banyak terjadi kerusakan dan barang kadaluwarsa di gudang, sehingga adanya kebijakan stock opname dalam menjaga ketersediaan persediaan barang dagang namun didukung dengan penggunaan kartu stock sebagai dasar pengendalian persediaan barang dagang. Dan pelaksanaan informasi dan komunikasi dan juga pemantauan di dominasi hanya oleh direktur. Sehingga saat direktur tidak ada, tidak ada yang dapat mengambil keputusan.
2. Prosedur persediaan barang dagang terkadang tidak dilakukan sesuai dengan standarisasi tetapi prosedur persediaan barang kadang tetap dijalankan. Oleh karena itu sistem pengendalian internal belum berjalan dengan efektif dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat pada sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menciptakan efektivitas yang tinggi terhadap persediaan maupun kegiatan perusahaan secara keseluruhan sebaiknya perusahaan membentuk

bagian sistem pengendalian internal agar dapat menyelidiki dan menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian atas persediaan barang dagang yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam prosedur yang sudah ada sebaiknya perusahaan menerapkan dengan menggunakan dokumen-dokumen yang lengkap agar dapat menghindari resiko penggunaan formulir secara tidak bertanggung jawab dan karyawan dan menghindari kemungkinan adanya penyimpanan dalampen catatan transaksi. Dengan mempertimbangkan saran ini diharapkan pelaksanaan prosedur pengelolaan persediaan barang dagang ini lebih memperketat keamanan untuk persediaan guna menunjang efektivitas sistem pengendalian atas persediaan barang dagang pada PT.Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan agar berjalan dengan efektif.

2. Dalam menunjang efektivitas perusahaan cabang harus memiliki bagian satuan pengawasan internal sendiri untuk melindungi segala aset yang ada di perusahaan cabang dan prosedur persediaan barang dagang dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan perusahaan dan sistem pengendalian barang dagang dapat berjalan dengan efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian kali ini dengan lebih dikembangkan
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah objek penelitian, yaitu antara beberapa perusahaan dagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Advian Noor, Max dan Maulinar hadi Ranatarisza, Mirza. *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administarasi Bisnis*. Malang: UB Press. 2013.
- Agoes, Sukrisno. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta:SalembaEmpat. 2012.
- Amelia, Cynthia, dkk, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9609>
- Andryan, Martha. *Analisis Pengendalian Internal dan Prosedur Penyaluran Pembiayaan di BPRS al Salaam*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2008.
- Cynthia, Amanda. J. Sondakh, Jullie. J. Tangkuman, Steven. *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado*.Manado:Jurnal ISSN 2303-11, 2015.
- Destiana, Restu Prastiwi. *Analisis Pengendalian Intern Sistem Pemberian Kredit Berbasis COSO Studikusus di BPR Chandra Muktiartha*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata DharmaYogyakarta, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Hafidhuddin, dan Tanjung, Hendri. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2003.
- Hana Wijaya, Stefanny. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Mitra Sehati Sekata Semarang*. Semarang: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013.
- Hana Wijaya, Stefanny, <http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/22724>
- Herjanto, Eddy. *ManagemenOperasi*. Jakarta:Grasindo. 2015.
- Herjanto, Eddy. *Menejemen Operasi EdisiTiga*. Jakarta:Grasindo. 2015.
- Hery. *Akutansi Dasar 1 dan 2*.Jakarta:Grasindo. 2013.

Hery. *Auditing Dan Asuransi Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standart Audit Internasional*. Jakarta :Grasindo. 2017.

Hery. *AuditingI Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta:Prenada media Group. 2011.

Hery. *Controllershship Manajemen Strategis Pengendalian Internal Analisis Keuangan*. Jakarta:Grasindo. 2014.

Hery. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta:Kencana. 2014.

Hidayat, Memet. Kepala SPI kantor pusat, wawancara pribadi, di kantor PT. Perusahaan Perdagangan Indoneisa (Persero) Cabang Medan, 3 Januari 2019.

Mariani Gala, Yeni. *Evaluasi Efektifvitas Pengendalian Internal Pada Persediaan Barang Dagangan*. Yogyakarta :Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Santa Dharma, 2018.

Klesia Kalendesang, Angelina. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2015.

M. Siagian, Yolanda. *Aplikasi Supply Chain Management dalam Dunia Bisnis*. Jakarta:Grasindo. 2005.

Martani, Dwi, dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku I*. Jakarta Selatan :Salemba Empat. 2016.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat. 2016.

Ompusunggu, Halomoan. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern*. Bandung:Universitas Kristen Maranatha, 2010.

PeniTrisnawati, Ema. *Efektivitas Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Di Alfamart Kunir*. Kediri:Artikel ISSN 2599-0748, 2018.

R Gusdinar, Ikal. *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Adidaya Multi Niaga*. Surabaya: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama. 2016.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta:Erlangga. 2012.

Ahmadi Bi Rahmani, Nur. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan:Febi UIN-SU Press. 2016

Sulasmi.*Pengaruh Pengendalian Internal PadaPersediaan Terhadap Efektivitas Perusahaan Pada PT. Suakarya Indah Busana*.Tanjung Pinang. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. 2013.

Suharsini ari kunto, *Prosedur Penelitan*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 1993.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung:Alfabeta, 2011.

Tamodia, Widya.*EvaluasiPenerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagang Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*. Jurnal Akuntansi ISSN 2303-1174.2013.

V Rama, Dasaratha. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.

Wahyudi. *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern*.Yogyakarta:Diandra Kreatif. 2018.

Waluyo. *Akuntansi Pajak*. Jakarta:Salemba Empat. 2008.

www.medan.ptppi.co.id

Eka Prawati, Nurchaireni Sirgegar, Anthoni Harianja, Manager Non Komersil, Asisten Manager Komersil & Apoteker, Kepala Gudang Mabar, wawancara langsung di Perusahaan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan, tanggal 15 April 2019

Lampiran

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. LINGKUNGAN PENGENDALIAN INTERNAL :

1. Apakah ada pemisahan fungsi dalam organisasi pengendalian internal pada bagian persediaan?
2. Apakah struktur organisasi yang ada telah memisahkan antara bagian permintaan, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran barang dan pencatatan?
3. Apakah terdapat kebijakan (prosedur) dalam bagian persediaan?
4. Apakah ada struktur organisasi internal bagian persediaan?
5. Apakah prosedur persediaan yang ada telah dilaksanakan dengan baik?
6. Apakah semua karyawan memahami semua prosedur yang berlaku?
7. Apakah dalam pengelolaan persediaan barang dagang pernah terjadi kehilangan atau kerusakan?

B. PENILAIAN RISIKO :

1. Apakah alat-alat kerja yang ada sudah memadai?
2. Apakah masing-masing pegawai bagian persediaan barang dagang memahami masing-masing tugasnya?
3. Apakah ada perlindungan fisik terhadap persediaan barang dagang yang ada di dalam gudang?
4. Apa-apa saja dokumen yang digunakan untuk penilaian risiko?
5. Apakah ada software untuk mengontrol transaksi?

C. INFORMASI DAN KOMUNIKASI :

1. Apakah ada komunikasi dari satu bagian kebagian lain di dalam perusahaan ini?
2. Apakah ada otorisasi transaksi dalam bagian persediaan?
3. Apakah alat-alat kerja di perusahaan dan gudang sudah memadai?
4. Apakah ada sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk menunjukkan dan mencatat semua transaksi penerimaan persediaan yang sah?
5. Apakah digunakan kartu persediaan untuk masuk dan keluar?

D. AKTIVITAS PENGENDALIAN

1. Apakah dokumen-dokumen yang ada dirancang untuk memudahkan pecantuman semua informasi yang diperlukan?
2. Apakah ada pembagian tugas dan wewenang pada bagian yang terlibat dalam persediaan?
3. Apakah pegawai di gudang dibebani atas persediaan barang dagang yang hilang dan rusak?
4. Apakah aktivitas pengendalian persediaan barang dagang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan ?
5. Apakah ada koordinasi untuk formulir-formulir dan catatan-catatan?

E. PENGAWASAN :

1. Apakah digunakan kartu persediaan untuk persediaan barang dagang yang masuk dan keluar?
2. Apakah telah diadakan pengecekan atas pelaksanaan aktivitas pengelolaan persediaan oleh kepala gudang untuk menjamin pelaksanaan sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditentukan?
3. Apakah sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada perusahaan ini sudah berjalan dengan efektif?
4. Apakah karyawan gudang dibebani jika ada kerusakan persediaan barang dagang yg terjadi di gudang?
5. Apakah pengawasan dalam gudang banyak terjadi penyelewengan?

DOKUMENTASI





